

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengembangan instrumen tes HOTS pada Asesmen diagnostik siswa kelas 10 SMA AN NIZAM sebagai sekolah penggerak didapatkan kesimpulan berikut:

1. Proses pengembangan ini memiliki 5 tahapan yaitu tahap analisis (Analysis), tahap perancangan (Design), tahap pengembangan (development), tahap implementasi (Implementation), tahap evaluasi (Evaluation). Diperoleh hasil butir soal yang telah dikembangkan berjumlah 22 butir soal yang valid dengan bentuk pilihan berganda yang disertai 4 pilihan jawaban dan alasan memilih jawaban.
2. Instrumen tes HOTS pada Asesmen diagnostik yang telah dilaksanakan untuk mengukur HOTS peserta didik pada materi pengukuran kelas X di SMA An Nizam yang telah dikembangkan telah memenuhi kriteria valid. Rata-rata skor validitas yang diperoleh oleh validator ahli yaitu sebesar 0,97. Angka tersebut termasuk dalam kategori sangat valid.
3. Hasil yang diperoleh dari pengembangan instrumen tes HOTS pada Asesmen diagnostik yang dikembangkan memenuhi kriteria reliabel. Koefisien reliabilitas instrumen tes yang diperoleh pada uji coba skala kecil yaitu sebesar 0,91 yang termasuk pada kategori nilai reliabilitas sangat tinggi. Pada uji coba skala luas yaitu sebesar 0,74 yang termasuk pada kategori nilai reliabilitas tinggi.
4. Daya pembeda yang diperoleh dari pengembangan instrumen tes HOTS pada Asesmen diagnostik yang telah dikembangkan pada skala kecil diperoleh 2 butir soal dengan kategori rendah sekali, 6 butir soal dengan kategori rendah, 5 butir soal dengan kategori sedang, 11 butir soal dengan kategori tinggi, dan 6 butir soal dengan kategori tinggi sekali. Sedangkan pada skala luas

diperoleh 4 butir soal dengan kategori rendah sekali, 8 butir soal dengan kategori rendah, 5 butir soal dengan kategori tinggi, dan 3 butir soal dengan kategori tinggi sekali. Pada taraf kesukaran uji skala terbatas memiliki kriteria 11 butir soal dengan kategori sukar, 12 butir soal dengan kategori sedang dan 6 butir soal dengan kategori sangat sukar. Pada uji coba skala luas diperoleh taraf kesukaran 11 butir soal dengan kategori sedang, 10 butir soal kategori sukar, dan 1 butir soal dengan kategori sangat sukar.

5. Pada hasil efektivitas pengecoh yang diperoleh diketahui 24 dari 30 soal memiliki kategori efektivitas pengecoh sangat baik. Dan 6 dari 30 soal memiliki kategori efektivitas pengecoh cukup. Efektivitas pengecoh pada skala luas dapat dikatakan bahwa pengecoh berfungsi dengan baik dalam mengecoh responden untuk memilih jawaban.
6. Berdasarkan hasil data Asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi pemahaman konsep HOTS siswa, diketahui bahwa jumlah siswa yang termasuk dalam kategori paham konsep 11,11%, persentase siswa yang kurang paham konsep 86,66% dan persentase siswa yang sangat memahami konsep 2,22%.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian instrumen tes Hots pilihan berganda layak dipertimbangkan sebagai salah satu bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman konsep siswa yang dapat diterapkan sebagai solusi mengatasi kesulitan siswa dalam mencapai indikator-indikator kemampuan berpikir Hots.
2. Bagi Guru diharapkan lebih memperhatikan siswa dan lebih kreatif dalam menyajikan pembahasan pada materi pengukuran sebaiknya dilakukan pembelajaran secara konseptual dan dipilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat dipastikan siswa paham terhadap konsep yang diajarkan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Siswa diharapkan sebelum proses pembelajaran dimulai siswa harus memiliki pengetahuan awal terkait dengan materi yang hendak dipelajari sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa juga ditekankan untuk mengulang setiap pembelajaran yang diberikan agar tidak mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk melakukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan instrumen tes Hots pada asesmen diagnostik pada materi pengukuran. Penelitian ini juga diperlukan tindak lanjut khusus untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang terjadi dan mengatasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang masih banyak tergolong rendah. Harapan dimasa yang akan datang adanya penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan kesulitan siswa terhadap instrumen yang dikembangkan pada materi fisika yang lainnya.
5. Salah satu kesulitan yang dihadapi penulis selama melakukan penelitian kurangnya sumber literasi yang berkaitan dengan asesmen diagnostik di kurikulum merdeka sehingga sulit dalam mencari solusi yang didukung oleh sumber yang lebih banyak. Harapan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat mengembangkan metode penelitian dalam menghadapi permasalahan dalam sistem penilaian peserta didik yang disebut asesmen diagnostik.